

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran adalah suatu bentuk interaksi antara dua unsur yaitu pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang ada pada lingkungan belajar Nugraha, (2020). Sebuah pembelajaran dirancang untuk mencapai kompetensi dalam proses pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran diperlukan sebuah perbaikan mutu pembelajaran, hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang hidup di tengah masyarakat. Tujuan pembelajaran terdapat tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik Hendratmoko, (2021). Selama proses pembelajaran, guru akan bekerja untuk menetapkan tujuan yang berkaitan dengan tiga bidang: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Sikap, informasi dan kemampuan peserta didik semuanya merupakan bagian dari unsur kognitif, sedangkan tindakan dan perilakunya merupakan bagian dari sisi psikomotorik.

Bagian kognitif dari pembelajaran seringkali dikembangkan dalam pembelajaran saat ini. Alasannya adalah karena ini merupakan cara sederhana bagi anak untuk memperoleh pengetahuan. Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melakukan lebih dari sekedar menyampaikan informasi, mereka juga harus menginspirasi dan mengarahkan peserta didik ketingkat yang lebih tinggi, khususnya di bidang pengembangan karakter moral. Pendidikan yang diharapkan yaitu peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia dan mampu mengasah kecerdasan mereka melalui pemberian contoh yang positif.

Bab II, Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) no. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membangun kecerdasan, karakter, dan kebudayaan negara yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah membantu setiap peserta didik mencapai potensi maksimalnya sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab secara sosial, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbadan sehat, kaya akan ilmu pengetahuan, mampu berpikir kritis dan kreatif, mandiri dan rasa integritas pribadi yang kuat..

Salah satu fokus dari tujuan pendidikan nasional yaitu pada pembentukan karakter. Pembentukan karakter menjadi salah satu pembahasan yang sangat penting dalam beberapa tahun belakangan ini, karena pembentukan karakter merupakan hal sangat penting dalam kehidupan. Sebagaimana yang telah ditulis oleh Kezia, (2021) pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi penerus bangsa yang memiliki akhlak mulia, moral yang baik, dan tanggung jawab pada diri sendiri maupun lingkungannya. Pendidikan karakter harus selalu diajarkan kepada diri siswa dan dijadikan kebiasaan serta dilatih secara konsisten.

Pendidikan karakter pada kondisi saat ini tidak baik dalam cara penggunaan bahasa dan tidak menghormati orang tua, sehingga menjadikan pendidikan karakter ini sebagai prioritas yang harus selalu dikuatkan. Jadi, tanpa mengorbankan nilai-nilai baik, pendidikan karakter dapat membantu anak-anak memperoleh rasa percaya diri saat mereka mempelajari dan mempraktikkan keterampilan baru.

Mengingat pentingnya pengembangan karakter, khususnya di sekolah dasar, guru hendaknya objektif ketika menangani masalah-masalah sosial yang terjadi dilingkungan sekolah, dengan begitu siswa dapat mencontoh sikap teladan guru, hal ini memungkinkan siswa untuk mengamati dan meniru perilaku keteladanan gurunya. Penanaman karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dan mendasar untuk dibahas, mengingat begitu urgennya penanaman karakter maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya baik melalui kegiatan program unggulan.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SD Muhammadiyah 4 Malang, bersama dengan Kepala Sekolah pada tanggal 21 Oktober 2023, SD Muhammadiyah 4 Malang telah melaksanakan program 10 Kata Ajaib. Program ini telah dimulai pada tahun 2014, dan program ini masih di terapkan di kelas 5 saja, hal ini dikarenakan melihat pola pada siswa kelas 5 kurang baik secara sopan santun. Jadi 10 Kata Ajaib ini di terapkan dan menjadi pembiasaan bagi siswa kelas 5. Setelah tahun 2017 program 10 kata ajaib telah dilaksanakan dari kelas 1/ sampai kelas 6. SD Muhammadiyah 4 Malang memiliki banyak program, diantaranya program adiwiyata dan ekstrakurikuler tari budaya. Saya memilih program 10 kata ajaib ini karena program ini memiliki tujuan untuk mendukung penguatan nilai spiritual sosial pada siswa. Program ini sudah menjadi pembiasaan bagi siswa setiap hari. Meskipun kegiatan ini sudah menjadi pembiasaan bagi siswa setiap hari, masih banyak siswa yang belum sepenuhnya menerapkan program 10 kata ajaib ini.

Isi dari Program 10 Kata Ajaib ini sebagai berikut : 1) salam, 2) permisi, 3) maaf, 4) terima kasih, 5) In Syaa Allah, 6) Subhanallah, 7) Masyaa Allah, 8) Bismillah, 9) Alhamdulillah, 10) Allahuakbar. Awal mula muncul 10 kata ajaib ini terinspirasi dari seorang ulama (dalam bidang pola asuh).

Program unggulan 10 kata ajaib, melibatkan semua warga sekolah, berdasarkan observasi yang kedua, setiap guru yang melihat siswa tidak menerapkan program 10 kata ajaib, maka guru yang melihat langsung menegur dan meminta siswa untuk mengulangi perbuatannya. Program 10 Kata Ajaib yang dilakukan SD Muhammadiyah 4 Malang menanamkan nilai spiritual sosial pada siswa, yang dimana program ini juga menjadi pembiasaan bagi siswa yang bertujuan untuk membangun nilai spiritual sosial pada diri siswa. Pelaksanaan program ini selain diterapkan di sekolah diterapkan juga di rumah masing-masing dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang relevan, penelitian yang dilakukan oleh Ahsanulhaq,(2019) yang berjudul “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian menyimpulkan bahwa dalam upaya pembentukan karakter religius, guru PAI menggunakan metode pembiasaan. Cara-cara tersebut antara lain: S3, kebiasaan menyapa, tersenyum, membaca Asmaul husna, menjaga pola hidup sehat dan bersih, berdoa dengan jujur, berdoa setiap hari, mempraktekkkn disiplin dan tanggung jawab, menjadi melek Al-Qur’an dan menjadi terekreditasi untuk beribadah. Pengalaman siswa yang bervariasi, lingkaran sosial dan tingkat

kesadaran diri semuanya berperan dalam hambatan pembiasaan ini. Salam, Salim dan Senyum (S3), membaca asmaul husna, menjaga perilaku hidup sehat dan bersih, berdoa dengan jujur, berdoa setiap hari, menjalankan kedisiplinan dan tanggung jawab, serta pembiasaan satu-satunya perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan yaitu “Pembiasaan Program Unggulan 10 Kata Ajaib dalam Mendukung Penguatan Nilai Spiritual Sosial”.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk menganalisis proses kegiatan program unggulan 10 kata ajaib. kegiatan tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan atau masih belum sesuai harapan dengan dimulai dari kesiapan dari pihak sekolah dalam program unggulan 10 kata ajaib ini. Maka dari itu diambil judul penelitian “Pembiasaan Program Unggulan 10 Kata Ajaib dalam Mendukung Penguatan Nilai Spiritual Sosial di SD Muhammadiyah 4 Malang” berdasarkan observasi yang peneliti lakukan hal menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu kegiatan program unggulan 10 Kata Ajaib yang hanya dimiliki oleh SD Muhammadiyah 4 Malang.

Peneliti tertarik dengan penelitian ini, karena ingin memperoleh pengetahuan atau penemuan baru, sebagai pembuktian atau pengujian tentang kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil suatu rumusan, sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembiasaan program unggulan 10 Kata Ajaib dalam mendukung penguatan Nilai Spiritual Sosial di SD Muhammadiyah 4 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan program unggulan 10 Kata Ajaib dalam mendukung penguatan Nilai Spiritual Sosial di SD Muhammadiyah 4 Malang?
3. Bagaimana evaluasi pembiasaan program unggulan 10 Kata Ajaib dalam mendukung penguatan Nilai Spiritual Sosial di SD Muhammadiyah 4 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah diajukan maka tujuan yang ingin diperoleh peneliti dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perencanaan pembiasaan program unggulan 10 Kata Ajaib dalam mendukung penguatan Nilai Spiritual Sosial di SD Muhammadiyah 4 Malang
2. Menganalisis pelaksanaan pembiasaan program unggulan 10 Kata Ajaib dalam mendukung penguatan Nilai Spiritual Sosial di SD Muhammadiyah 4 Malang
3. Menganalisis evaluasi pelaksanaan pembiasaan program unggulan 10 Kata Ajaib dalam mendukung penguatan Nilai Spiritual Sosial di SD Muhammadiyah 4 Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan wacana baru untuk melakukan penelitian bagi peneliti lain mengenai pembiasaan program unggulan. Selain itu dapat digunakan sebagai dasar penelitian untuk peneliti sejenis lainnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik yaitu penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peserta didik mengenai pentingnya memiliki nilai spiritual sosial untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi guru dan calon guru yaitu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menjadikan program unggulan 10 kata ajaib menjadi lebih baik.
- c. Bagi sekolah yaitu penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi dalam menerapkan program unggulan 10 kata ajaib menjadi lebih baik, efektif dan efisien.
- d. Bagi peneliti lanjutan, di harapkan mampu meneliti rencana tindak lanjut berdasarkan hasil temuan evaluasi yang dilakukan di dalam penelitian 10 kata ajaib dalam mendukung penguatan nilai spiritual sosial.

#### **E. Batasan Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Malang dan difokuskan pada analisis pembiasaan program unggulan 10 kata ajaib dalam mendukung penguatan nilai spiritual sosial.

1. Program 10 kata ajaib yaitu : 1) salam, 2) permisi, 3) maaf, 4) terima kasih, 5) In Syaa Allah, 6) Subhanallah, 7) Masyaa Allah, 8) Bismillah, 9) Alhamdulillah, 10) Allahuakbar.
2. Penelitian ini difokuskan pada seluruh siswa dari kelas 1-6 di SD Muhammadiyah 4 Malang
3. Penelitian terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembiasaan program unggulan 10 kata ajaib dalam mendukung penguatan nilai spiritual sosial di SD Muhammadiyah 4 Malang.

#### **F. Definisi Istilah**

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik, Fajri & Fitriliana, (2023)

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu bisa menjadi kebiasaan, Imam, (2023)

3. Nilai Spiritual

Nilai spiritual adalah sebuah konsep yang mencerminkan aspek-aspek kehidupan yang melampaui dimensi materi dan fisik, (Putra & Adi, (2023)